

## **Analisis Pemahaman Akuntan Yang Bekerja Di Sektor Bisnis Terhadap Laporan Keuangan Sektor Publik**

**Rizki Adillah Putri<sup>1</sup>, Hurian Kamela<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas Terbuka

Email: 043705431@ecampus.ut.ac.id , hurian.kamela@ecampus.ut.ac.id

### **Abstrak**

Penelitian dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh jenjang pendidikan profesi akuntan, jejak karier kerja di sektor publik, keterpaparan terhadap Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), dan dukungan organisasi terhadap pemahaman akuntan sektor bisnis terhadap laporan keuangan sektor publik. Pendekatan yang digunakan bersifat kuantitatif memakai metode analisis berupa regresi linear berganda. Kuesioner digunakan sebagai media utama terhadap 50 responden yang merupakan akuntan sektor bisnis. Evaluasi penelitian memperlihatkan bahwa seluruh variabel independen terbukti memiliki dampak positif yang signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntan terhadap laporan keuangan sektor publik baik secara parsial maupun simultan. Temuan ini menunjukkan pentingnya latar belakang pendidikan, pengalaman kerja, serta dukungan institusional dalam membentuk pemahaman yang komprehensif terhadap akuntansi sektor publik. Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi sektor bisnis untuk mengembangkan kompetensi lintas sektor dalam pengelolaan keuangan publik.

**Kata kunci:** *Akuntansi Sektor Publik; Pemahaman Akuntan; SAP*

### **Abstract**

*The study was conducted to evaluate the influence of the level of professional education of accountants, career track record in the public sector, exposure to Government Accounting Standards (SAP), and organizational support on the understanding of business sector accountants on public sector financial reports. The approach used is quantitative, employing the analysis method of multiple linear regression. The questionnaire served as the primary medium for 50 respondents, who were accountants in the business sector. The research evaluation demonstrated that all independent variables had a significant positive impact on the level of accountants' understanding of public sector financial reports, both partially and simultaneously. These findings highlight the significance of educational background, work experience, and institutional support in developing a comprehensive understanding of public sector accounting. This study provides practical implications for the business sector to develop cross-sector competencies in public financial management.*

**Keywords:** *Public Sector Accounting; Accountant Understanding; SAP; Business Sector*

## **Pendahuluan**

Laporan keuangan merupakan elemen krusial dalam dunia akuntansi, baik di sektor bisnis maupun sektor publik. Dalam sektor bisnis, laporan keuangan ditata untuk menyajikan informasi kepada investor, kreditor, dan manajemen guna mendukung pengambilan keputusan ekonomi. Sementara itu, sektor publik menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi prinsip akuntabilitas, transparansi, dan pengelolaan dana publik secara efisien (Mardiasmo, 2018; Kawatu, 2019). Meskipun keduanya menggunakan prinsip dasar akuntansi seperti entitas ekonomi dan basis akrual, terdapat perbedaan signifikan dalam struktur laporan dan tujuannya. Sektor bisnis cenderung fokus pada laba, sedangkan sektor publik menekankan tanggung jawab atas pelaksanaan anggaran dan pelayanan publik (Hartoto et al., 2025; Prihadi, 2019).

Namun, fenomena mobilitas profesional dan pergeseran karier lintas sektor telah menimbulkan kebutuhan akan pemahaman lintas domain, termasuk pemahaman akuntan sektor bisnis terhadap laporan keuangan sektor publik. Perbedaan pokok akuntansi sektor bisnis dengan akuntansi sektor publik sering kali menjadi kendala bagi akuntan swasta dalam memahami laporan tersebut. Akuntansi di pemerintahan memiliki tujuan, struktur laporan, serta prinsip yang berbeda dengan akuntansi berbasis laba di sektor bisnis. Beberapa studi menunjukkan bahwa pemahaman akuntan terhadap laporan keuangan publik masih terbatas, terutama bila tidak memiliki latar belakang pengalaman langsung atau pelatihan di bidang tersebut. Hal ini menjadi tantangan, mengingat peran laporan keuangan publik dalam menilai efisiensi dan efektivitas kebijakan pemerintah yang berdampak pada dunia usaha. Sayangnya, beberapa studi menunjukkan bahwa pemahaman terhadap laporan keuangan sektor publik masih rendah, bahkan di kalangan mahasiswa akuntansi dan praktisi profesional.

Wardiningsih (2020) menemukan bahwasanya sejumlah besar mahasiswa akuntansi yang belum mengetahui pengetahuan mendasar akuntansi secara menyeluruh. Perihal serupa juga ditemukan oleh Chandra (2019), yang menunjukkan bahwa implementasi akuntansi sektor publik di institusi pendidikan masih

menghadapi hambatan pada aspek sumber daya manusia yang kurang memahami struktur pelaporan publik. Belinda dan Costari (2021) menegaskan pentingnya pemahaman terhadap akuntansi sektor publik untuk menciptakan efisiensi dan transparansi dalam institusi pemerintah. Dalam konteks yang lebih luas, Siagian dan Indra (2019) menyatakan pengetahuan akuntansi berkorelasi positif dengan tingkat kendalan laporan keuangan, termasuk di lingkungan UMKM yang cenderung memiliki karakteristik administratif mirip sektor non-publik. Sementara itu, penelitian Nur, Sopanah, dan Puspitosarie (2023) menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi, dengan mekanisme operasional teknologi informasi berbasis akuntansi, dan mekanisme operasional pengendalian bersifat internal bersamaan berpengaruh kepada mutu pelaporan keuangan secara kuat.

Mardiasmo (2018) dan Kawatu (2019) menjadi rujukan utama dalam memahami karakteristik laporan keuangan sektor publik, termasuk tujuan, struktur, dan prinsip pelaporannya. Hartoto et al. (2025) menguatkan pemahaman tersebut dengan fokus pada laporan keuangan pemerintah daerah, sedangkan Hery (2015) dan Prihadi (2019) memberikan dasar komparatif dengan laporan keuangan sektor bisnis yang lebih berorientasi pada laba. Dari sini terlihat adanya potensi kesenjangan pengetahuan yang harus dianalisis secara mendalam. Penelitian dilakukan untuk mengevaluasi tingkat pemahaman akuntan sektor bisnis terhadap laporan keuangan sektor publik. Selain itu, penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi pengaruh tingkat pendidikan, pengalaman kerja, keterpaparan terhadap SAP, serta dukungan organisasi terhadap pemahaman tersebut. Maka dengan temuan pengkajian ini dimaksudkan dapat berimplikasi positif bagi pengembangan kompetensi akuntan lintas sektor dan memperkuat integrasi antara sektor publik dan swasta dalam memahami tata kelola keuangan negara.

## **Teori Kognitif**

Teori ini menjelaskan bahwa pemahaman seseorang terbentuk melalui proses internalisasi pengetahuan, pengalaman, dan pembelajaran. Dalam konteks penelitian ini, pemahaman akuntan terhadap laporan keuangan sektor publik dipengaruhi oleh sejauh mana mereka pernah memperoleh informasi, pelatihan, atau pengalaman

langsung dengan sistem akuntansi pemerintah. Teori ini menjelaskan perbedaan pemahaman antara akuntan yang memiliki atau tidak memiliki pengalaman dan pengetahuan tentang laporan keuangan sektor publik. Semakin banyak informasi dan pengalaman yang mereka peroleh, semakin tinggi pemahaman yang dimiliki.

### **Tingkat Pendidikan Profesi Akuntan**

Tingkat pendidikan profesi akuntan merupakan salah satu faktor krusial dalam membentuk kompetensi, pemahaman, dan keterampilan seorang akuntan dalam menganalisis serta menyusun laporan keuangan, baik di sektor privat maupun publik. Pendidikan profesi akuntansi mencakup pendidikan formal dan sertifikasi profesional yang memberikan pemahaman mendalam terhadap prinsip-prinsip akuntansi, standar pelaporan, serta aspek regulasi dan etika profesi. Dalam konteks sektor publik, pemahaman terhadap laporan keuangan memerlukan kompetensi spesifik, seperti pemahaman atas Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), sistem akuntansi berbasis akrual, serta konsep akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan dana publik. Akuntan yang hanya memiliki latar belakang pendidikan akuntansi umum tanpa pendidikan profesi atau sertifikasi khusus cenderung mengalami kesulitan dalam menafsirkan laporan keuangan pemerintah yang memiliki struktur dan tujuan berbeda dibanding laporan keuangan perusahaan komersial.

Menurut Susanti & Suharti (2021), tingkat pendidikan dan pelatihan profesi berbanding lurus dengan kemampuan analitis dan pemahaman atas pelaporan keuangan sektor publik, terutama pada aspek-aspek teknis seperti Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, dan Neraca Pemerintah. Pendidikan profesi seperti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk), serta sertifikasi seperti Chartered Accountant (CA) dan Certified Public Accountant (CPA), memberikan pembekalan kompetensi tambahan dalam aspek regulasi dan praktik akuntansi sektor publik. IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) menekankan pentingnya pendidikan berkelanjutan bagi akuntan dalam menghadapi tantangan pelaporan keuangan di berbagai sektor, termasuk sektor publik yang terus berkembang seiring dengan tuntutan reformasi birokrasi

dan digitalisasi keuangan pemerintah (IAI, 2020). Oleh karena itu, tingkat pendidikan profesi akuntan menjadi variabel penting yang dapat memengaruhi sejauh mana akuntan dari sektor bisnis mampu memahami laporan keuangan sektor publik secara komprehensif.

## **Pengalaman Kerja**

Pengalaman kerja adalah akumulasi waktu dan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu bidang pekerjaan tertentu, yang berdampak pada peningkatan keterampilan, pemahaman, dan kemampuan profesional individu. Dalam konteks profesi akuntansi, pengalaman kerja menjadi salah satu faktor yang sangat memengaruhi kemampuan akuntan dalam memahami berbagai bentuk dan standar pelaporan keuangan, baik di sektor privat maupun sektor publik. Akuntan yang telah memiliki pengalaman kerja lebih lama cenderung memiliki pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap berbagai praktik akuntansi, termasuk kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan sistem pelaporan yang berbeda. Namun, jenis pengalaman kerja juga sangat menentukan. Akuntan yang bekerja sepenuhnya di sektor bisnis umumnya memiliki kompetensi kuat di bidang akuntansi komersial, tetapi belum tentu memahami dengan baik aspek-aspek khas dalam laporan keuangan sektor publik seperti Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Perubahan SAL, dan Laporan Operasional.

Menurut Handayani dan Kusuma (2020), pengalaman kerja yang beragam, khususnya yang mencakup keterlibatan langsung dalam penyusunan atau audit laporan keuangan instansi pemerintah, memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan pemahaman terhadap pelaporan keuangan sektor publik. Artinya, bukan hanya lamanya pengalaman yang penting, tetapi relevansi pengalaman dengan konteks sektor publik juga menjadi faktor kunci. Selain itu, penelitian oleh Setiawan (2019) menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap ketepatan analisis laporan keuangan, karena pengalaman memperkuat kemampuan individu dalam memahami konteks, struktur, serta makna informasi keuangan yang disajikan. Dalam studi ini, pengalaman kerja dilihat sebagai variabel yang dapat

memperkuat hubungan antara latar belakang akuntansi dan pemahaman terhadap laporan keuangan sektor publik.

### **Keterpaparan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP)**

Keterpaparan terhadap Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) merujuk pada tingkat pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman seseorang dalam membaca, mempelajari, atau mengimplementasikan SAP dalam kegiatan akuntansi dan pelaporan keuangan sektor publik. SAP merupakan kerangka acuan utama dalam penyusunan laporan keuangan pemerintah di Indonesia, sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 tentang SAP berbasis akrual. Dalam konteks penelitian ini, keterpaparan terhadap SAP menjadi faktor penting yang memengaruhi pemahaman akuntan sektor bisnis terhadap laporan keuangan sektor publik, karena akuntan sektor bisnis umumnya lebih terbiasa dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berorientasi profit. Sementara itu, SAP lebih menekankan pada akuntabilitas publik, transparansi pengelolaan anggaran, serta pelaporan atas penggunaan dana negara, yang secara struktur, terminologi, dan tujuannya berbeda dengan laporan keuangan korporasi.

Menurut Zulfikar dan Sari (2021), keterpaparan terhadap SAP, baik melalui pelatihan, pendidikan formal, maupun keterlibatan langsung dalam penyusunan laporan keuangan pemerintah, berdampak positif terhadap pemahaman individu terhadap prinsip dan praktik akuntansi pemerintahan. Hal ini karena SAP memiliki elemen-elemen khas seperti Laporan Operasional (LO), Laporan Perubahan SAL (LPSAL), dan Laporan Perubahan Ekuitas (LPE), yang tidak ditemukan dalam laporan sektor privat. Mardiasmo (2018) menegaskan bahwa akuntan yang tidak memiliki keterpaparan terhadap SAP akan mengalami kesulitan dalam menganalisis laporan keuangan sektor publik, karena perbedaan mendasar dalam basis akuntansi (kas vs akrual), struktur laporan, dan pendekatan perencanaan anggaran. Dengan demikian, dalam penelitian ini, keterpaparan terhadap SAP dapat dilihat sebagai variabel yang memperkuat atau memediasi pemahaman akuntan sektor bisnis terhadap laporan

keuangan sektor publik. Semakin tinggi keterpaparan yang dimiliki, semakin baik pula pemahaman terhadap pelaporan sektor publik.

### **Tingkat Pemahaman**

Tingkat pemahaman merupakan ukuran seberapa baik seseorang mengenali, menafsirkan, menjelaskan, serta menerapkan informasi atau konsep tertentu. Dalam konteks penelitian ini, tingkat pemahaman merujuk pada sejauh mana akuntan yang bekerja di sektor bisnis mampu memahami isi, struktur, tujuan, dan prinsip penyusunan laporan keuangan sektor publik, yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Laporan keuangan sektor publik memiliki karakteristik yang berbeda dengan laporan keuangan sektor bisnis. Jika laporan sektor bisnis berorientasi pada laba dan nilai perusahaan, maka laporan keuangan sektor publik lebih menekankan akuntabilitas penggunaan anggaran, transparansi, dan efektivitas pengelolaan keuangan negara atau daerah. Oleh karena itu, tingkat pemahaman menjadi indikator utama dalam menilai apakah seorang akuntan dapat menyesuaikan diri dengan sistem pelaporan yang berbeda tersebut. Sementara itu, Sugihartono dan Rahayu (2020) menjelaskan bahwa tingkat pemahaman akuntan terhadap laporan keuangan sektor publik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pendidikan, pengalaman kerja, keterpaparan terhadap SAP, dan pelatihan teknis. Akuntan dengan tingkat pemahaman yang baik mampu membedakan format dan isi laporan sektor publik, menjelaskan dasar akuntansi yang digunakan (kas menuju akrual atau akrual penuh), serta menilai kinerja keuangan pemerintah melalui laporan yang disajikan.

### **Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan bersifat kuantitatif memakai teknik penelitian kausalitas. Teknik ini digunakan sebagai upaya mengkaji hubungan sebab-akibat variabel-variabel bebas, yaitu tingkat pendidikan, pengalaman kerja, keterpaparan terhadap Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), dan dukungan organisasi, terhadap variabel terikat yaitu tingkat pemahaman akuntan terhadap laporan keuangan sektor publik. Dengan teknik ini, penelitian bertujuan menjelaskan sejauh mana perubahan

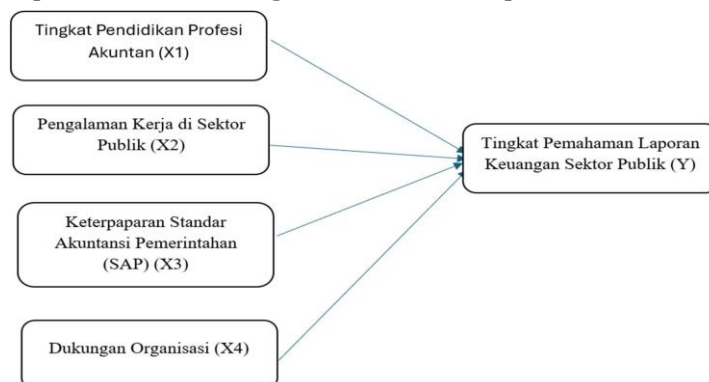
pada variabel bebas dapat memengaruhi tingkat pemahaman yang dimiliki oleh akuntan sektor bisnis. Subjek untuk penelitian ini difokuskan pada akuntan yang sedang bekerja di sektor bisnis sebagai subjek penelitian. Responden merupakan individu yang memiliki latar jenjang pendidikan akuntansi serta terlibat untuk pengelolaan atau analisis laporan keuangan di perusahaan swasta. Kriteria subjek yang ditentukan meliputi, memiliki latar pendidikan formal di bidang akuntansi, telah bekerja minimal satu tahun, serta bersedia mengisi kuesioner secara lengkap. Adapun objek penelitian adalah tingkat pemahaman akuntan sektor bisnis terhadap laporan keuangan sektor publik, khususnya yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Objek ini diukur menggunakan kuesioner yang mencakup indikator kemampuan mengenali struktur dan karakteristik laporan sektor publik, serta pengetahuan terkait prinsip dan implikasi akuntansi publik. Penelitian juga mengamati faktor-faktor yang diasumsikan berdampak terhadap pemahaman tersebut, yaitu jenjang pendidikan, pengalaman kerja, keterpaparan terhadap SAP, dan dukungan organisasi.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Data penelitian menggunakan kuesioner sesuai indikator dari tiap-tiap variabel penelitian. Instrumen ini dirancang untuk mengukur persepsi dan tingkat pemahaman responden terhadap laporan keuangan sektor publik, serta faktor-faktor yang diduga memengaruhinya. Kuesioner terdiri dari data demografis responden dan pernyataan-pernyataan penelitian yang memanfaatkan skala Likert lima tingkat penelitian, di mana untuk angka 1 menunjukkan tingkat ketidaksepakatan tertinggi (sangat tidak setuju) sedangkan angka 5 menunjukkan tingkat kesepakatan tertinggi (sangat setuju). Sebanyak 50 orang yang menjadi responden penelitian.

## Kerangka Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan hasil studi terdahulu, maka dapat digambarkan melalui kerangka pemikiran hubungan variabel independen dan variabel dependen:



**Gambar 1 Kerangka Penelitian**

Sumber : Diolah oleh peneliti, 2025

### Hipotesis penelitian:

H1: Tingkat Pendidikan Profesi Akuntan Memberikan Dampak Positif Pada Tingkat Pengetahuan Laporan Keuangan Sektor Publik.

H2: Pengalaman Kerja di Sektor Publik Memberikan Dampak Positif Pada Tingkat Pengetahuan Laporan Keuangan Sektor Publik.

H3: Keterpaparan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) Memberikan Dampak Positif Pada Tingkat Pengetahuan Laporan Keuangan Sektor Publik.

H4: Dukungan Organisasi Memberikan Dampak Positif Pada Tingkat Pengetahuan Laporan Keuangan Sektor Publik.

### Hasil dan Pembahasan

Penelitian dilaksanakan untuk mengevaluasi pengaruh jenjang pendidikan profesi akuntan, jejak karier kerja di sektor publik, keterpaparan terhadap Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), dan dukungan organisasi terhadap pemahaman akuntan sektor bisnis terhadap laporan keuangan sektor publik. Data diperoleh dari 50 responden yang memenuhi kriteria, dan diolah menggunakan program SPSS dengan berbagai teknik analisis kuantitatif. Uji validitas dilakukan terhadap item pertanyaan pada setiap variabel. Hasilnya menunjukkan bahwa seluruh item

memiliki nilai korelasi  $> 0,30$ , sehingga dinyatakan valid. Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha untuk tiap-tiap variabel:

X1 (Tingkat Pendidikan): 0,841, X2 (Pengalaman Kerja): 0,812, X3 (Keterpaparan SAP): 0,879, X4 (Dukungan Organisasi): 0,861, Y (Pemahaman Laporan Keuangan Publik): 0,888. Karena seluruh  $\alpha > 0,7$ , maka instrumen dinyatakan reliabel.

**Tabel 1 Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha
X1	0,841
X2	0,812
X3	0,879
X4	0,861
Y	0,888

Sumber: Output SPSS (2025)

Tabel 1 memaparkan nilai pada Cronbach's Alpha di atas 0,7 artinya penelitian ini dapat untuk diandalkan secara konsisten.

**Tabel 2 Statistik Deskriptif**

Variabel	Rata-rata	Standar Deviasi	Skor Minimum	Skor Maksimum
X1	4,3	0,65	2,7	5,0
X2	3,8	0,72	2,3	5,0
X3	3,6	0,81	1,7	5,0
X4	3,9	0,69	2,0	5,0
Y	4,1	0,62	2,8	5,0

Sumber: Output SPSS (2025)

Tabel 2 menyajikan statistik deskriptif untuk setiap variabel. Dapat dilihat bahwa seluruh rata-rata berada di atas angka 3,5, menandakan bahwa persepsi responden terhadap setiap variabel cukup positif dan cenderung tinggi.

**Tabel 3 Hasil Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)**

Variabel	Sig. (2-tailed)
Residual	0,082

Sumber: Output SPSS (2025)

Tabel 3 memaparkan nilai Tolerance > 0,1 dan VIF < 10 sehingga tidak adanya multikolinearitas pada model penelitian yang digunakan.

**Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	VIF
X1	0,765	1,307
X2	0,812	1,231
X3	0,790	1,266
X4	0,722	1,385

Sumber: Output SPSS (2025)

Tabel 4 memaparkan nilai Tolerance > 0,1 dan VIF < 10 sehingga tidak adanya multikolinearitas pada model penelitian yang digunakan.

**Tabel 5 Uji Glejser**

Variabel	Sig. (p-value)
X1	0,274
X2	0,316
X3	0,210
X4	0,198

Sumber: Output SPSS (2025)

Tabel 5 menunjukkan bahwa seluruh nilai signifikansi pada uji Glejser berada di atas 0,05. Ini artinya tidak adanya heteroskedastisitas, sehingga model regresi memenuhi asumsi ini.

*Model regresi:*

$$Y = a + b1X1 + b2X2 + b3X3 + b4X4 + eit.....(1)$$

**Tabel 6. Ringkasan Model Regresi**

<b>R</b>	<b>R Square</b>	<b>Adjusted R Square</b>	<b>Std. Error of the Estimate</b>
0,765	0,585	0,561	0,645

Sumber: Output SPSS (2025)

Tabel 6 menjelaskan R Square 0,585, bahwa nilai 58,5% variasi dari pemahaman akuntan terhadap laporan keuangan sektor publik bisa diterangkan oleh variabel independen.

**Tabel 7 Hasil Uji F (ANOVA)**

<b>Sumber</b>	<b>JK</b>	<b>df</b>	<b>RJK</b>	<b>F Hitung</b>	<b>Sig.</b>
Regresi	58,24	4	14,56	23,514	0,000
Residual	41,26	45	0,917		
Total	99,50	49			

Sumber: Output SPSS (2025)

Hasil pada Tabel 7 menunjukkan nilai F hitung 23,514 nilai 0,000. Dikarenakan nilai signifikansi < 0,05, hasil ini membuktikan semua variabel berpengaruh terhadap hasil penelitian.

**Tabel 8 Hasil Uji t (Parsial)**

<b>Variabel</b>	<b>Coef.</b>	<b>t hitung</b>	<b>Sig.</b>	<b>Kesimpulan</b>
X1	0,312	3,421	0,001	Signifikan
X2	0,267	2,871	0,006	Signifikan
X3	0,243	2,653	0,010	Signifikan
X4	0,294	3,127	0,003	Signifikan

Sumber: Output SPSS (2025)

Tabel 8 memperlihatkan nilai signifikansi < 0,05. Bukti ini menjelaskan X1 hingga X4 signifikan. Hasil membuktikan bahwa jenjang pendidikan, karier kerja, keterpaparan terhadap SAP, dan dukungan organisasi, mempunyai pengaruh positif dan signifikan kepada pemahaman akuntan sektor bisnis terhadap laporan keuangan

sektor publik. Tingkat pendidikan yang tinggi berkorelasi dengan kemampuan memahami terminologi dan struktur laporan publik. Pengalaman kerja di sektor publik memberi wawasan praktis yang memperkuat pemahaman. Keterpaparan terhadap SAP melalui pelatihan atau pengalaman kerja langsung meningkatkan penguasaan teknis terhadap standar akuntansi pemerintah. Dukungan organisasi melalui kebijakan, fasilitas pelatihan, dan rotasi kerja turut memperkuat kesiapan akuntan sektor bisnis menghadapi tuntutan akuntansi lintas sektor. Temuan ini sejalan dengan penelitian Belinda dan Costari (2021), serta Nur et al. (2023), yang menegaskan bahwa pemahaman akuntansi publik dipengaruhi oleh kombinasi kompetensi individu dan dukungan institusional. Dengan demikian, hasil ini memberikan implikasi penting bagi perusahaan sektor bisnis untuk mendorong penguatan kompetensi akuntan, khususnya dalam aspek keterkaitan sektor privat dan publik.

## **Simpulan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman akuntan yang bekerja di sektor bisnis terhadap laporan keuangan sektor publik masih tergolong bervariasi, tergantung pada latar belakang pendidikan, pengalaman kerja, serta keterpaparan terhadap praktik akuntansi sektor publik. Mayoritas responden menunjukkan pemahaman yang baik terhadap prinsip-prinsip dasar akuntansi, namun mengalami kesulitan dalam memahami aspek-aspek khas dari laporan keuangan sektor publik seperti basis akrual penuh, peran LKPP, serta perbedaan struktur laporan yang diatur dalam Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa perbedaan karakteristik antara akuntansi sektor privat dan publik menimbulkan kesenjangan pemahaman, terutama bagi akuntan yang tidak memiliki pengalaman langsung di instansi pemerintah. Laporan keuangan sektor publik lebih menekankan pada akuntabilitas dan transparansi ketimbang profitabilitas, yang menjadi fokus utama dalam laporan keuangan sektor bisnis. Selain itu, sebagian besar responden mengakui bahwa mereka belum sepenuhnya familiar dengan sistem pelaporan keuangan berbasis akrual yang digunakan pemerintah, khususnya dalam konteks penyusunan Laporan Operasional, Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Hal ini

menunjukkan bahwa meskipun akuntan memiliki keterampilan teknis dalam analisis keuangan, spesifikasi pelaporan sektor publik memerlukan pendekatan yang berbeda dan khas. Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya adanya kolaborasi antara sektor bisnis dan sektor publik, khususnya dalam hal pelatihan, pertukaran pengetahuan, atau program magang lintas sektor. Universitas dan lembaga pelatihan profesi juga diharapkan dapat menyesuaikan kurikulum agar tidak hanya fokus pada akuntansi sektor privat, tetapi juga memberikan penguatan terhadap akuntansi sektor publik, mengingat semakin seringnya akuntan dari sektor swasta dilibatkan dalam proyek pemerintah dan kemitraan publik-swasta. Secara keseluruhan, penelitian ini mempertegas bahwa perbedaan sektor kerja dapat memengaruhi kompetensi pemahaman terhadap laporan keuangan, dan diperlukan pendekatan berkelanjutan untuk menyelaraskan pengetahuan lintas sektor agar tercipta sistem pengelolaan keuangan yang lebih transparan dan akuntabel di semua lini.

Berdasarkan pengolahan evaluasi data dan interpretasi hasil yang sudah diujikan, dapat ditarik kesimpulan tingkat pendidikan profesi akuntan (X1) memberikan signifikansi pada pengetahuan tentang laporan keuangan publik, sehingga semakin tinggi pendidikan dan pelatihan profesi yang dimiliki akuntan, maka semakin tinggi pula pemahamannya terhadap standar pelaporan sektor publik. Pengalaman kerja di sektor publik (X2) memberikan dampak positif dan signifikan pada pengetahuan laporan keuangan sektor publik. Akuntan yang memiliki pengalaman langsung dalam menangani pelaporan keuangan entitas pemerintahan memiliki pemahaman yang lebih optimal dibandingkan dengan yang tidak memiliki pengalaman serupa. Keterpaparan terhadap SAP (X3) memberikan dampak positif dan signifikan pada pengetahuan laporan keuangan sektor publik. Semakin sering dan intensif keterlibatan akuntan dalam memahami atau menggunakan SAP, maka semakin tinggi pula tingkat pemahamannya. Dukungan organisasi (X4) juga memberikan dampak positif dan signifikan pada pengetahuan laporan keuangan sektor publik. Lingkungan kerja yang menyediakan akses terhadap pelatihan, modul SAP, serta kebijakan yang mendukung pengembangan akuntansi sektor publik akan meningkatkan kompetensi akuntan. Secara simultan, keempat variabel independen

itu dapat menjelaskan 58,5% variasi dalam tingkat pemahaman laporan keuangan sektor publik. Dengan demikian, faktor pendidikan, pengalaman, keterpaparan, dan dukungan organisasi perlu diperhatikan secara terpadu oleh sektor bisnis dalam rangka meningkatkan kesiapan akuntan untuk memahami dan terlibat dalam pengelolaan keuangan publik.

## Daftar Pustaka

- Belinda, P. A., & Costari, N. (2021). Pentingnya implementasi akuntansi sektor publik dalam suatu instansi pemerintah. *Jurnal Akuntansi Sektor Publik*, 4(1), 23-35.
- Chandra, M. A. (2019). Implementasi akuntansi sektor publik untuk institusi (Studi kasus pada Politeknik Pariwisata Makassar). Universitas Muhammadiyah Makassar. [https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/8583-Full\\_Text.pdf](https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/8583-Full_Text.pdf)
- Hartoto, A. F. A., Andriana, N., Nurkhamid, M., Yusnaini, S., Rakhmawati, I., Sriyani, R., Aprilia, R., Sunyoto, E., Astuti, E., Lestari, K., & Ambarwati, R. D. (2025). Analisis laporan keuangan pemerintah daerah: Teori dan praktik. *Widina Media Utama*.
- Handayani, R., & Kusuma, D. A. (2020). Pengaruh Pengalaman Kerja dan Pendidikan terhadap Pemahaman Akuntansi Sektor Publik. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah*, 15(1), 1-10.
- Hery. (2015). Analisis laporan keuangan. CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- IAI. (2020). Pedoman Standar Pendidikan Profesional Berkelanjutan (PPL). Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kawatu, F. S. (2019). Analisis laporan keuangan sektor publik. CV Budi Utama.
- Mardiasmo. (2018). Akuntansi sektor publik. ANDI.
- Nur, M. M., Sopanah, A., & Puspitosarie, E. (2023). Pengaruh pemahaman akuntansi, sistem informasi akuntansi, dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 10(1), 48-58. <https://doi.org/10.35838/jrap.2023.010.01.05>
- Prihadi, T. (2019). Analisis laporan keuangan: Konsep & aplikasi. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Setiawan, B. (2019). Pengaruh Pengalaman Kerja dan Kompetensi terhadap Kualitas Pemahaman Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 8(4), 112-124.
- Siagian, A. O., & Indra, N. (2019). Pengetahuan akuntansi pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) terhadap laporan keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 3(2), 77-
88. <https://core.ac.uk/download/pdf/276638154.pdf>

Sugihartono, A., & Rahayu, S. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Akuntan terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 99–110.

Susanti, R., & Suharti, N. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Pemahaman Laporan Keuangan Pemerintah. *Jurnal Akuntansi dan Audit Publik*, 17(2), 55–66. <https://doi.org/10.12345/jaap.v17i2.456>

Wardiningsih, R. (2020). Analisis pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap konsep dasar akuntansi. *MANAZHIM: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(2), 143–156. <https://ejournal.sttpn.ac.id/index.php/manazhim/article/view/852>